

BAB I

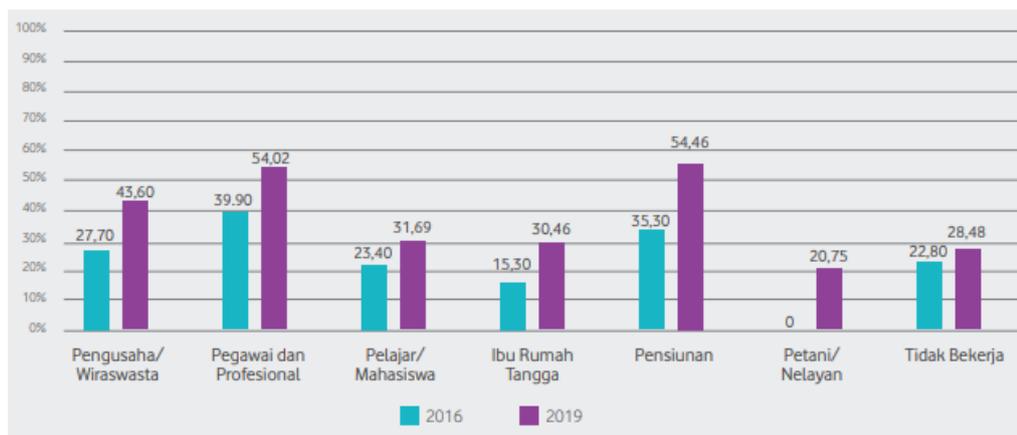
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perindustrian pada masa sekarang sudah masuk di era revolusi 4.0 (Schwab, 2016). Era revolusi industri 4.0 didasarkan pada revolusi digital dan kombinasi berbagai teknologi yang mengarah pada pergeseran paradigma dalam perekonomian, bisnis, masyarakat dan antar individu. Ini tidak hanya mengubah perilaku antar individu melainkan sifat ketika mengambil keputusan. Kehidupan masyarakat semakin dekat dengan dunia bisnis. Salah satu contohnya yaitu *smartphone* digunakan untuk bertransaksi secara daring (Ubaidillah, 2019).

Mahasiswa merupakan generasi dominan usia produktif serta berperan signifikan pada era revolusi 4.0. Sebagai generasi dengan populasi terbesar, generasi Z akan mengarahkan roda pembangunan khususnya bidang ekonomi. Namun, sebagian besar pengeluaran mahasiswa masih ditanggung oleh kedua orang tua/walinya. Setiap bulan, mereka diberikan uang saku untuk membantu keperluan hidupnya. Dalam alokasi dana yang diterima tergantung dari peringkat prioritas setiap mahasiswa. Beberapa mahasiswa ada yang menggunakan uang dengan bijak sehingga mampu belajar berinvestasi dan ada mahasiswa yang menggunakannya dengan boros, hingga tak jarang mereka selalu meminta kiriman tambahan dari orang tua mereka. Akibatnya, mahasiswa perlu mengontrol perilaku keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari.

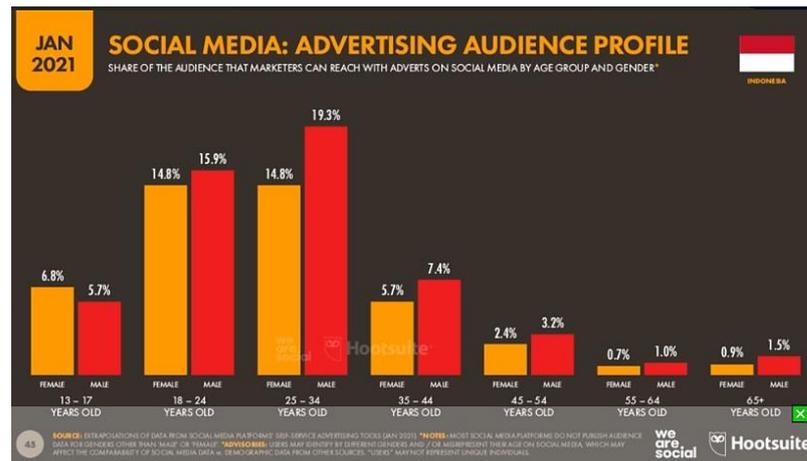
Perilaku keuangan saat ini telah menjadi topik yang cukup banyak diperbincangkan. Menurut Putriana (2018) perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait cara pengelolaan keuangan mereka. Menurut Muhidia (2019) Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan keluar masuknya kas atau dana yang dimiliki oleh individu sehingga dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia akan buruk karena terdampak dari pengetahuan keuangan mahasiswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 1 Presentase Literasi Keuangan berdasarkan Jenis Pekerjaan
Sumber : ojk.go.id

Dari grafik diatas ditemukan literasi keuangan pelajar/mahasiswa pada tahun 2016 dan 2019 sebesar 23,40% dan 31,69%. Meskipun mengalami kenaikan pada presentasinya, menurut OJK (Otositas Jasa Keuangan) tergolong masih rendah. Literasi keuangan penting bagi generasi muda seperti mahasiswa karena mahasiswa sebagai *critical economic players*, tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih rendah, dan mahasiswa juga lebih rentan secara finansial. Mahasiswa kebanyakan masih menghabiskan uangnya untuk kesenangan dibandingkan untuk menabung ataupun berinvestasi untuk jangka panjang. Literasi keuangan juga perlu karena secara statistik, mahasiswa lebih

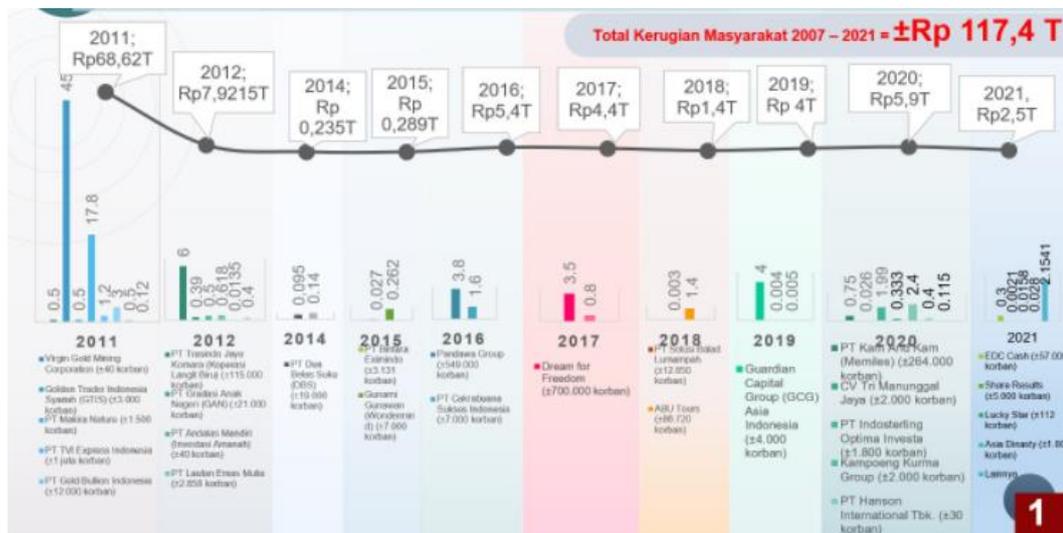
mudah terpedaya ajakan *influencer*. Para *influencer* mampu membangkitkan keinginan seseorang dengan postingan di sosial media. Hal ini dapat dilihat grafik penggunaan sosial media dimana usia produktif lebih banyak menggunakan sosial media. Grafik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 2 Kelompok Umur Pengguna Media Sosial di Indonesia

Sumber: *We Are Social/Hootsuite*

Diposisi pertama yaitu dengan kelompok umur 25-35 tahun sebesar 14,8% (perempuan) dan 19,3% (laki-laki). Untuk urutan kedua yaitu kelompok para mahasiswa dimana umur mahasiswa di angka 18-24 tahun dengan tingkat penggunaan media social 14,8% (perempuan) dan 15,9% (laki-laki). Namun nyatanya, akhir-akhir ini masih marak investasi bodong yang di promosikan oleh *influencer-influencer* muda melalui media social yang saat ini banyak di tangkap dan periksa oleh pihak kepolisian. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini merupakan data statistic kerugian investasi ilegal di Indonesia:



Grafik 3 Kerugian Akibat Investasi Ilegal di Indonesia Selama Satu Dekade

Sumber: Satgas Waspada Investasi

Hal ini menjadikan mahasiswa harus berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi dan memperhatikan 2L, yaitu legal dan logis. Dari penjelasan di atas akan menyebabkan perilaku keuangan yang rendah akibat masih kurangnya pengetahuan keuangan, sikap dalam menabung, berinvestasi dan lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan dengan aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang efektif dan efisien (Laily, 2016). Dengan demikian, perilaku keuangan dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengatur keluar masuknya uang, menabung, investasi, manajemen kredit serta membeli kebutuhan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan menurut penelitian a. Muhidia (2019) antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* ; b. Widyastuti & Soedirman (2021) antara lain pengetahuan keuangan dan intensif keuangan; c. Pulungan (2018) antara lain gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonis.

Pada dasarnya teori yang menjadi acuan penelitian ini yang paling dominan yaitu teori prospek. Teori ini mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (psikoekonomi) yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi di antara dua pilihan. Dua pilihan tersebut tergantung individu dalam memilih berperilaku keuangan yang baik atau buruk. Keterkaitan teori prospek dengan penelitian ini adalah teori prospek mampu menjelaskan tentang preferensi risiko yang dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangannya. Dapat dikatakan, jika mahasiswa mempunyai manajemen keuangan yang buruk atau tingkat risiko yang tinggi belum tentu mahasiswa tidak membelanjakan uangnya.

Perilaku mahasiswa dalam mengeluarkan uang tergantung dari pengetahuan keuangan yang didapatkan. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan hidup masing-masing individu. Hal tersebut membuat individu memiliki perbedaan dalam memegang uang. Apapun yang berhubungan dengan uang didalam keseharian kita maka disebut sebagai pengetahuan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Penyebab terbesar dari penentuan keuangan yang buruk didasarkan dari pengetahuan keuangan yang minim atau kurang. Maka dari itu pengetahuan keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk dapat menentukan perilaku keuangannya.

Sikap keuangan menurut Humaira & Sagoro (2018) adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian terhadap keuangan pribadinya dan menimbulkan sikap seseorang terhadap keuangannya. Sikap keuangan

berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya (Djou, 2019). Maka dari itu memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Perilaku manajemen keuangan yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang berlebihan.

Pola hidup dengan mencari kesenangan dan menganggap hal tersebut tujuan hidupnya merupakan gaya hidup hedonis (Parmitasari et al., 2018). Gaya hidup hedonis memiliki sifat berfoya-foya dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan pokok. Banyak mahasiswa sekarang yang selalu mengikuti perkembangan jaman dalam hal berpakaian, merawat wajah, serta mengunjungi sentra hiburan demi mementingkan kesenangan. Membeli barang-barang yang tidak bersifat kebutuhan pokok sering memberikan dampak pada keuangan mahasiswa.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Jombang. Pertimbangan penggunaan subjek mahasiswa yang berdomisili di Jombang dikarenakan banyak mahasiswa di Kabupaten Jombang yang berkuliah di berbagai daerah sehingga memiliki pengaruh perilaku keuangan yang berbeda-beda. Walaupun tidak terdapat mall di Kabupaten Jombang, banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa di Kabupaten Jombang dengan sejalannya perkembangan zaman. Apalagi banyak aplikasi belanja online dan dompet digital yang memudahkan mahasiswa berbelanja di seluruh Indonesia tanpa berpikir panjang. Selain itu pada masa

sekarang mahasiswa menjadi agent of change yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi melalui *smatphone* yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan mahasiswa dapat terjebak dalam sifat konsumtif jika tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan yang cukup baik. Dengan penelitian menggunakan objek mahasiswa di Kabupaten Jombang, maka diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana pendidikann keuangan yang baik dapat membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik dalam mahasiswa di Kabupaten Jombang.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa pola perilaku keuangan mahasiswa tergantung dari beberapa faktor, antara lain yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonis. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI KABUPATEN JOMBANG”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang?
3. Apakah gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas mengenai perilaku manajemen keuangan terhadap mahasiswa sehingga peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku manajemen keuangan yang nantinya dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.